

FAKTOR PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA

PREVENTION FACTOR OF DIARRHEA CASE IN INFANTS

Pujiati¹, Marissa Tasya¹, Setiawan¹

Program Studi Magister Kebidanan, Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Email : pujiati_raza@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Infants constitute the age group vulnerable to various diseases. Diarrhea has been a major cause of infant death in Indonesia. Knowledge, attitude, and clean and healthy life behavior have some contribution to diarrhea case.

Objective: This research aimed at discovering which factor is most significantly associated with the prevention of diarrhea case in infants in the final waste landfill area of Bantar Gebang.

Method: This method in this research is analytic with cross-sectional approach, is conducted between October and November 2013 in Bantar Gebang community health center (Puskesmas) with its subjects covering 72 mothers having their children under five. Its bi-variable analysis uses Chi-Square, while its multi-variable analysis uses multiple logistic regression.

Result: The study indicated that knowledge ($p=0.001$), attitude ($p=0.001$), and clean and healthy life behavior ($p=0.009$) had some association with diarrhea case. The result of multiple logistic regression test indicated that attitude (OR 23.227) was the factor with most significant association with diarrhea compared to knowledge and behavior.

Conclusion: There was an association of knowledge, attitude, and CHLB with diarrhea case in infants.

Keywords: Diarrhea case, Knowledge, Attitude, CHLB.

INTISARI

Latar belakang: Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai macam penyakit. Penyebab utama kematian bayi balita di Indonesia adalah penyakit diare. Pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat berperan terhadap kejadian diare.

Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor mana yang paling erat kaitannya terhadap pencegahan diare pada balita di daerah tempat pembuangan akhir sampah Bantar Gebang.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik pendekatan potong lintang, dilakukan Oktober sampai November 2013 di puskesmas Bantar Gebang dengan subjek penelitian 72 ibu yang memiliki balita. Analisis bivariabel menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariabel dengan regresi logistik ganda.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$), perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,009$) terdapat hubungan dengan kejadian diare. Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa sikap (OR 23,227) merupakan faktor yang paling erat hubungannya dengan diare dibandingkan pengetahuan dan perilaku.

Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita.

Kata kunci: Kejadian diare, Pengetahuan, Sikap, PHBS.

PENDAHULUAN

Diare pada balita adalah buang air besar dengan konsistensi lembek/cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali/lebih dalam sehari).^{1,2} Pada tahun 2011, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, memperkenalkan tata-laksana diare yang dikenal dengan “Lintas diare” (lima langkah tuntaskan diare) sebagai salah satu strategi untuk menurunkan diare di Indonesia.

Data *World Health Organization* (WHO) diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di dunia.³ Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan, bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%).^{4,5,6} Provinsi Jawa Barat memiliki masalah serius terhadap kesehatan balita yaitu penyakit diare, salah satunya yaitu Kota Bekasi. Penyakit diare di Kota Bekasi masih merupakan masalah kesehatan yang sering dihadapi. Data Dinas Kesehatan Kota Bekasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah penderita diare pada tahun 2008-2010 yaitu sebanyak 87.191 kasus.⁷

Bantar Gebang telah menjadi tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sejak tahun 1989 sampai sekarang.⁸ Pencemaran dari penumpukan sampah akan berdampak pada kesehatan penduduknya. Peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat untuk memperhatikan kesehatan dan pola hidup sehat banyak mengalami kendala. Kendala-kendala yang timbul antara lain rendahnya pendidikan sebagian besar penduduk, tingginya jumlah pemulung yang tinggal secara musiman disekitar wilayah tempat pembuangan akhir sampah dan penduduk yang menetap dengan tingkat ekonomi yang rendah.⁹ Tem-

pat pembuangan akhir sampah, menimbulkan permasalahan-permasalahan kesehatan diantaranya yaitu polusi sampah, munculnya lingkungan kumuh dari pemulung yang hidup secara musiman, keracunan makanan yang timbul dari industri-industri yang ada disekitar Bantar Gebang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik pendekatan potong lintang, dilakukan Oktober sampai November 2013 di puskesmas Bantar Gebang Bekasi dengan subjek penelitian 72 ibu yang memiliki balita yang mengalami diare. Analisis bivariabel menggunakan uji *Chi-Square* dan analisis multivariabel dengan regresi logistik ganda, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik untuk meneliti hubungan pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita. Pada penelitian ini dilihat hubungan tiga variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat terhadap variabel tergantung yaitu kejadian diare. Hubungan bivaria belantara variabel bebas dan variabel tergantung dianalisis menggunakan uji statistik *Chi – Square*. Besarnya risiko dihitung menggunakan *Odds Ratio* dengan 95% CI (*Confidence Interval*). Analisis multivariabel dengan regresi logistik ganda.

HASIL

Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang didiagnosis diare pada bulan Agustus hingga September 2013 yang berobat di puskesmas Bantar Gebang dan tinggal di tempat pembuangan sampah. Pengambilan data karakteristik menggunakan alat ukur kuesioner. Karakteristik subjek

penelitian didapatkan dari hasil anamnese subjek yang meliputi usia ibu, pendidikan, pekerjaan. Adapun karakteristik subjek dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Karakteristik subjek penelitian

Variabel penelitian	Jumlah (n=72)	Presentase (%)
Umur		
20-35 tahun	39	54,2
>35 tahun	33	45,8
Pendidikan		
Tinggi	15	20,8
Rendah	57	79,2
Pekerjaan		
Tidakbekerja	24	33,3
Bekerja	48	66,7
Pengetahuan		
Cukup	28	38,9
Kurang	44	61,1
Sikap		
Positif	43	59,7
Negatif	29	40,3
PHBS		
Cukup	31	43,1
Kurang	41	56,9

Tabel 1 menggambarkan distribusi responden berdasarkan umur Sebagian besar umur 20-35 tahun dibandingkan dengan <20 tahun, sebagian besar pendidikan rendah daripada pendidikan tinggi, sebagian besar ibu bekerja daripada tidak bekerja, pengetahuan cukup lebih besar dibandingkan pengetahuan kurang dan sikap sebagian besar positif dibanding sikap negatif dan PHBS kurang lebih besar daripada PHBS cukup.

Tabel 2 dari hasil analisis yang tampak pada tabel diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian diare pada balita dengan umur ibu (P:0,030), pendidikan (P:0,014) Sedangkan variabel pekerjaan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita (P: 1,000).

Tabel 3 dari hasil analisis yang tampak pada tabel diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita (P: 0,001).

Tabel 2. Hubungan karakteristik dengan kejadian diare pada balita

Karakteristik	Kejadian diare						P
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Umur:							
20-35 tahun	19	48,7	20	51,3	39	100	0,030
>35 tahun	7	21,2	26	78,8	33	100	
Pendidikan:							
Tinggi	10	66,7	5	33,3	15	100	0,014
Rendah	16	28,1	41	71,9	57	100	
Pekerjaan:							
Tidak bekerja	9	37,5	15	62,5	24	100	1,000
Bekerja	17	35,4	31	64,6	48	100	

Tabel 3 Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita

	Kejadian diare						P	OR
	rendah		tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan:								
Cukup	17	60,7	11	39,3	28	100	0,001	6.010
Kurang	9	20,5	35	79,5	44	100		

Tabel 4 Hubungan sikap dengan kejadian diare pada balita

	Kejadian diare						P	OR
	rendah		tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Sikap:								
Positif	24	55,8	19	44,2	43	100	0,001	17.053
Negatif	2	6,9	27	93,1	29	100		

Tabel 4 Dari hasil analisis yang tampak pada tabel diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita (P: 0,001).

Tabel 5 Dari hasil analisis yang tampak pada tabel diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita (P: 0,009).

Tabel 5 Hubungan PHBS dengan kejadian diare pada balita

	Kejadian diare						P	OR
	rendah		tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
PHBS:								
Cukup	17	54,8	14	45,2	31	100	0,009	4.317
Kurang	9	22	32	78	41	100		

Tabel 6. Hasil seleksi bivariabel calon model analisis multivariabel

No	Variabel	Nilai p
1	Umur	0,030
2	Pendidikan	0,014
3	Pekerjaan	1,000
4	Pengetahuan	0,001
5	Sikap	0,001
6	PHBS	0,009

Setelah tahap pemilihan variabel, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis multivariabel menggunakan analisis regresi logistik dengan metode *backward stepwise*. Pengeluaran variabel dilakukan secara bertahap dimulai dari nilai p yang terbesar.

Tabel 7. Analisis hubungan yang paling erat dengan kejadian diare pada balita berdasarkan regresi logistik ganda.

Variabel	Koef B	SE	Nilai p	POR (IK 95%)
1. awal				
- Umur	0,595	0,755	0,431	1.813
- Pendidikan	2.146	0,876	0,014	8.553
- Pengetahuan	2.101	0,834	0,012	8.172
- Sikap	3.145	1,032	0,002	23.227
- PHBS	0,898	0,791	0,256	2.456
konstanta	-3.863	1.114	0,001	0,021
2. akhir				
- umur	0,598	0,755	0,431	1.872
- Pendidikan	2.146	0,876	0,014	8.553
- Pengetahuan	2.101	0,834	0,012	8.172
- Sikap	3.145	1,032	0,002	23.227
- PHBS	0,898	0,876	0,014	2.456
konstanta	-3.863	1.114	0,001	0,021

Ket : POR (IK 95%) : prevalensi odds rasio dan 95% interval konfiden

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa tabel yang paling erat kaitannya terhadap kejadian diare pada balita adalah sikap dengan nilai OR 23,227 artinya ibu dengan sikap negatif memiliki risiko terhadap kejadian diare pada balita sebesar 23,227 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan sikap positif.

PEMBAHASAN

Penyakit diare terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar.³ Gejala klinis diare mula-mula bayi dan anak menjadi cengeng, gelisah, suhu tubuh biasanya meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare. Tinja cair dan mungkin disertai lendir dan atau darah.^{12,13}

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan tabel 2 menjelaskan bahwa karakteristik umur, pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare, sedangkan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Ibu yang usianya 20-35 tahun menunjukkan nilai p yang bermakna yaitu 0,030. Hal ini juga didukung oleh penelitian Shinthamurniway, terhadap faktor-faktor risiko kejadian diare akut di Semarang menjelaskan bahwa lebih banyak ibu berusia < 20 dan > 30 tahun yang anaknya mengalami diare dibandingkan dengan usia ibu antara 20-30 tahun.¹⁴

Tingkat pendidikan pada ibu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku mengenai kondisi kesehatannya.¹⁵ Pendidikan menunjukkan nilai p yang bermakna yaitu 0,014. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Berek dan Suaib, pendidikan ibu akan berpengaruh pada gaya hidup, sikap dan praktek ibu dalam mengasuh bayi

sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi bayi. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pertumbuhan anaknya.¹⁶

Faktor pekerjaan menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna dengan nilai $p=1,000$ yang artinya pekerjaan tidak berhubungan dengan kejadian diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto, untuk melihat hubungan kualitas air sumur dengan kejadian diare. Pekerjaan responden menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian diare.¹⁷

Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Pengetahuan seseorang bergantung pada kemampuan orang tersebut untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajarinya, kemudian menginterpretasikan sebagai wujud sikap, yang merupakan langkah lanjut atas stimulus yang diterima, kemudian dipercaya/diyakini sehingga cenderung untuk bertindak/mempraktikkannya.^{10,11}

Hal ini sejalan dengan penelitian Giyanti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di kecamatan Duren Sawit yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang rendah mempunyai risiko sebesar 2,95 kali mengalami diare dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi.¹⁸

Sikap mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian potong lintang, dimana kejadian diare dihitung sejak satu bulan sebelum penelitian sikap ibu dilakukan, sehingga ibu mengalami kesempatan untuk mencari tahu penyebab dari kejadian diare yang terjadi pada anaknya selama satu bulan sebelum-

nya. Pada saat penilaian sikap dilakukan oleh peneliti, ibu telah mengalami perubahan sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik atau dari negatif menjadi positif. Faktor lain yang menyebabkan balita mengalami kejadian diare misalnya adalah faktor kemalasan, keburu-buru, atau kurangnya fasilitas air bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian, Vivas dkk yang terlebih dahulu melakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) kebersihan anak sekolah di Angolela, Ethiopia.¹⁹ Analisis statistik menunjukkan bahwa sikap mencuci tangan setelah buang air besar adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah diare. Tujuh puluh enam koma tujuh persen (76,7%) dari siswa mengatakan bahwa mencuci tangan setelah buang besar adalah penting, tetapi hanya 14,8% yang dilaporkan benar-benar mengikuti praktek mencuci tangan, ini mungkin karena sikap mereka secara negatif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemalasan, terburu-buru untuk bermain dengan teman-teman, atau bahkan kurangnya fasilitas cuci tangan dekat dengan toilet.¹⁹ Bahkan secara spesifik, Haryati dan Sunardi telah membuktikan bahwa hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo.²⁰

Penelitian ini semakin mempertegas, bahwa sikap merupakan faktor yang paling erat kaitannya terhadap kejadian diare pada balita. Ibu yang bersikap negatif akan memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga berperilaku yang tidak sehat. Sikap yang negatif menyebabkan berperilaku yang tidak sehat sehingga terjadi diare. Hal ini tentu saja berdampak terhadap ekonomi keluarga, keharmonisan dan yang terpenting adalah pada tingkat diare tertentu dapat mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan balita bahkan hingga kematian.

Perilaku hidup bersih dan sehat ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita dengan $p < 0,009$. Hal ini sejalan dengan penelitian, Labay dkk yang terlebih dahulu melakukan penelitian, menunjukkan bahwa balita yang diasuh oleh ibu kandung dengan sikap positif terhadap PHBS, anak balitanya lebih jarang mengalami penyakit diare.²¹

Hasil analisis multivariat secara signifikan bermakna, variabel tersebut adalah pengetahuan, sikap, PHBS. Variabel yang paling erat hubungannya dengan kejadian diare adalah sikap. Ibu yang sikapnya negatif, sebagian besar pendidikan rendah, berpengetahuan kurang, sehingga balitanya lebih sering mengalami diare. Sikap dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan ibu melalui program penyuluhan melalui posyandu, puskesmas maupun kader. Sebaliknya jika terbentur pada masalah ekonomi keluarga sehingga tidak mampu berperilaku hidup sehat maka dapat difasilitasi oleh sasaran tersier dalam hal pendanaan, kebijakan atau kegiatannya.²²

Keterbatasan dalam penulisan ini, penelitian sikap dengan menggunakan kuesioner tertutup, sehingga simpulan yang didapat hanya berdasar data yang terkumpul melalui jawaban yang telah disediakan. Perilaku hidup bersih dan sehat dinilai melalui observasi pada saat yang telah ditentukan, sehingga responden dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bisa berubah dari keadaan yang sebenarnya. Faktor balita tidak dinilai dalam penelitian ini, sehingga penyebab terjadinya diare karena faktor balita tidak diketahui. Faktor lingkungan tidak dinilai dalam penelitian ini, sehingga

penyebab terjadinya diare karena faktor lingkungan tidak diketahui. Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang, sehingga tidak dapat menunjukkan sebab akibat, tetapi menunjukkan keterkaitan saja.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Panduan sosialisasi tatalaksana diare pada balita*, Jakarta: Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
2. Pickering K., Larry Snyder D.J, 2004, Gastroenteritis, Dalam: Behrman RE, Kliegman RM, Jenson HB, penyunting. Nelson textbook of pediatrics. Edisi internasional ke-17. Philadelphia; Saunders; 1272-4.
3. ESP. Diare, Environmental services program, 2007, (diunduh 10 juni 2013). tersedia dari <http://www.Esp.or.id>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011, Profil data kesehatan Indonesia 2011. Jakarta: Depkes RI.
5. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2010, Laporan pencapaian tujuan millennium pembangunan indonesia 2010. Jakarta: Kementerian perencanaan pembangunan nasional.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Panduan sosialisasi tatalaksana diare pada balita untuk petugas kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
7. Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2010, Profil kesehatan Kota Bekasi. Bekasi.
8. Pemerintah Kota Bekasi, 2011, Laporan tahunan Kecamatan Bantar Gebang. Bekasi.
9. Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2010, Profil kesehatan UPTD puskesmas Bantar Gebang. Bekasi.
10. Notoatmodjo S., 2010, Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Notoatmodjo S., 2010, Promosi kesehatan teori & aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
12. World Health Organization, 2009, Buku saku pelayanan kesehatan anak di rumah sakit. Jakarta: WHO.
13. Apriningsih, 2008, Indikator perbaikan kesehatan lingkungan anak. Jakarta: EGC.
14. Shinthamurniwaty, 2006, Faktor-faktor risiko kejadian diare akut pada balita di Kabupaten Semarang (tesis); Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
15. Green L., 1980, Health education planning, a diagnostic approach. The Johns Hopkins University: Mayfield Publishing Co.
16. Berek K.D.T, Suaib F., 2009, Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian diare dengan pertumbuhan bayi yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan dalam rahim sampai umur empat bulan. Politeknik Kesehatan Makasar. Media gizi pangan, vol VII, Edisi 1, januari-juni; 21-8.
17. Yuniarno S., 2005, Hubungan kualitas air sumur dengan kejadian diare di DAS Solo (tesis); Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
18. Giyantini T., 2002, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Kecamatan Duren Sawit (tesis). Depok: Universitas Indonesia.

19. Vivas A, Gelaye B, Aboset N, Kurnia A, Berhane Y, Williams MA., 2010, Knowledge, attitudes and practices (KAP) of hygiene among school children in Angolela, Ethiopia. *J Prev Med Hyg.* 51(2):73-9.
20. Haryati, Sunardi. 2010, Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. PDF created with pdf Factory Pro trial version www.pdffactory.com. No 1/ volume 19/2010
21. Labay EM, Bhuiyan SU, Hongkraitert N., 2007, Risk factors relating to the diarrhea disease occurrence among under 5 children at Samut Sakhon Province, Thailand. *J Public Health Development.* 5(3): 63-74.
22. Gunarsa, Singgih. 2002, Psikologi perkembangan. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.